

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Freesia Films

a. Sejarah singkat berdirinya Vendor Freesia Films

Freesia Films sendiri adalah sebuah bidang usaha jasa yang mana di dalamnya berisikan sebuah jasa pelayanan terhadap *fotografi wedding* (pernikahan). Freesia Films didirikan oleh Aji Triyono A.Md.Kom yang terletak di Desa Megawon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Istilah Megawon sendiri berasal dari bahasa sansekerta, yakni mega dan won. Mega berarti sesuatu yang sangat agung, sesuatu yang memiliki nilai tinggi, dan sesuatu yang memiliki makna megah. Dalam perspektif *kosmologi* mega juga merupakan bagian penting dari alam yang memayungi dan memberi kesejukan pada dunia. Sementara kata won berfungsi untuk memperhalus bahasa. Oleh karena itu, Megawon diinterpretasikan sebagai tempat yang agung dan megah, simbol kemajuan, harapan, berkah, dan kenyamanan bagi warganya..

Menurut cerita leluhur masyarakat setempat, istilah Megawon untuk pertama kali dipakai oleh Mbah Ronggo. Ia diyakini sebagai pendiri Megawon dan menetap di Dukuh Krajan. Sebagai santri dan prajurit dari Kesultanan Demak, Mbah Ronggo bergabung dengan Syech Ja'far Sodiq atau Sunan Kudus dalam menyebarkan ajaran Islam di wilayah tersebut. Mbah Ronggo kemudian menjadi pemimpin rohani dan pemerintahan di Megawon. Sekitar satu abad setelah wafatnya Mbah Ronggo, muncul dua tokoh penting, Mbah Muhammad Ragil dan Siti Mursiyah, yang dikenal sebagai Mbah Makam. Mereka adalah tokoh agama dan pemimpin masyarakat di Megawon pada abad ke-17. Selain itu, ada tiga tokoh lain yang terkenal di Megawon, termasuk Mbah Gusti Gunung Jati dari Dukuh Bogor, Mbah Sa'dullah dari Dopang, dan Mbah Sireng dari Dukuh Wungu. Menurut cerita rakyat, Mbah Gunung Jati tidak hanya pemimpin masyarakat

tetapi juga ulama yang dihormati dan dianggap sebagai wali Allah dengan pengaruh yang luas di Kudus.

Berdasarkan cerita dari masyarakat setempat Desa Megawon sendiri merupakan salah satu desa yang menjadi *central* dalam pusat perindustrian. Maka dari hal tersebut tidak heran banyak industri-industri yang berkembang pesat di dalam desa tersebut seperti adanya PT. Djarum yang menjadi *ikonik* tersendiri, serta banyaknya industri-industri jasa seperti pembuatan kerajinan sangkar burung hingga sampai pada industri jasa *fotografi* seperti Vendor Freesia Films. Adapun nama awal berdirinya Vendor tersebut adalah Silent Shutter yang didirikan pada tahun 2019. Pada awalnya nama Silent Shutter hanyalah sebuah akun yang berisi portofolio atau hasil karya manakala pada saat itu masih bergabung *freelance* dengan vendor-vendor lain. Meskipun begitu, terkadang Aji Triyono juga menerima job langsung dari *client* dalam menangani foto baik *Prewedding* maupun *Wedding* sekalipun.¹ Sampai pada awal Januari Tahun 2022 nama Silent Shutter mulai berubah menjadi nama Freesia Films di karenakan pihak dari *owner* sudah mulai mendirikan vendor sendiri atau nama sendiri. Nama baru tersebut juga diikuti dengan minat serta banyaknya masyarakat terutama didalam mencari jasa *fotografi*. Nama Freesia Films dilambangkan sebagai Bunga *Fressia*. Bunga *Fressia* mempunyai arti “Keabadian Cinta”, yang mana dalam hal tersebut diharapkan setiap *client* yang di dokumentasikan menjadi suatu karya yang abadi seperti abadinya asmara kedua mempelai (*client*). Berdirinya Vendor baru tersebut harapanya dapat menjadikan langkah awal dalam melanjutkan dan menekuni dunia *Fotografi* khususnya di Industri *Wedding* hingga sampai sekarang.²

¹ Hasil Wawancara Dengan Pemilik Vendor Freesia Films, Mas Aji Triyono A.Md.Kom. Pada Tanggal 03 Maret 2024

² Hasil Wawancara Dengan Pemilik Vendor Freesia Films, Mas Aji Triyono A.Md.Kom. Pada Tanggal 03 Maret 2024

b. Faktor Berdirinya Vendor Freesia Films

Adapun yang menjadi faktor pendorong berdirinya Vendor Freesia Films antara lain:³

- 1) Keuangan yang tidak stabil (Financial)
- 2) Mencari pengalaman sebagai *freelance* di vendor-vendor lain.

Dalam hal ini menurut Aji Triyono, mendirikan vendor bukan perkara yang mudah, karena dalam mendirikan vendor juga harus dibekali pengalaman guna memperbanyak wawasan dalam bidang fotografi, seperti halnya dalam memperbanyak portofolio. Portofolio disini diartikan sebagai suatu kumpulan karya di bidang fotografi yang bertujuan untuk mendokumentasikan perkembangan suatu proses dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Oleh karena itu dalam mendirikan vendor Aji Triyono ikut bergabung dengan vendor-vendor baik dari kategori bawah, menengah sampai ke atas.⁴

- 3) *Freelance* yang tidak sejahtera

Dalam hal ini Aji Triyono menyatakan bahwasanya menjadi *freelance* itu tidak enak, karena menurutnya dalam biaya per job hanya bernilai 400-500 Ribu dan itupun hanya setor file ke vendor yang mengambil *freelance* Aji Triyono. Dengan demikianlah yang menjadikan salah satu sebab beliau mendirikan vendornya sendiri. Serta disisi lain Aji Triyono merasa sudah mempunyai kapasitas ilmu dalam mendirikan sebuah vendor. Berdirinya vendor tersebut juga diikuti dengan harapan ingin dapat mensejahterakan para *freelancer* khususnya di industri kreatif *wedding*.⁵

³ Hasil Wawancara Dengan Pemilik Vendor Freesia Films, Mas Aji Triyono A.Md.Kom. Pada Tanggal 03 Maret 2024

⁴ Aji Triyono, Hasil Wawancara oleh Penulis, Pada Tanggal 03 Maret 2024.

⁵ Aji Triyono, Hasil Wawancara oleh Penulis, Pada Tanggal 03 Maret 2024.

c. Visi Dan Misi Vendor Freesia Films

Aji Triyono sebagai pendiri Vendor Freesia Films juga memiliki visi dan misi untuk jasa pelayanan terhadap *fotografi wedding* yang didirikannya. Berikut visi Vendor Freesia Films:

- 1) Untuk menjadikan Vendor nomor satu di Kota Kudus.
- 2) Untuk meramaikan ekosistem industri kreatif di Kota Kudus.⁶

Berikut misi Vendor Freesia Films:

- 1) Memberikan kualitas terbaik untuk *client*.
- 2) Membuat konsep yang berbeda dari vendor lain dengan mengedepankan ciri khas dari Freesia Films.⁷

d. Target Fokus Pasar

Seseorang yang ingin mendirikan vendor juga harus mempunyai wawasan yang luas khususnya di dalam mencari fokus pasar di masyarakat. Adapun dalam menentukan fokus pasar biasanya para vendor memiliki strategi promosi yang berbeda-beda untuk mencari minat dan kebutuhan *client* itu sendiri. Di dalam dunia *Wedding* target pasar ditentukan dengan adanya kelas menengah ke atas dan menengah ke bawah, menurut Aji Triyono A.Md.Kom, cara yang paling efektif dalam memburu target pasar adalah dengan cara *marketing event*. Karena salah satu ciri kaum menengah adalah gemar berkomunikasi dan berkumpul dalam sebuah komunitas. Sehingga kelas menengah biasanya dapat lebih cepat mengevaluasi di dalam hal pemasaran, dikarenakan mereka memiliki akses informasi yang relatif bagus.⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut di dalam Vendor Freesia Films juga mempunyai target harga yang bervariasi. Seperti dalam target menengah Aji Triyono menargetkan dengan harga kisaran 5-7 juta rupiah.

⁶ Hasil Wawancara Dengan Pemilik Vendor Freesia Films, Mas Aji Triyono A.Md.Kom. Pada Tanggal 03 Maret 2024

⁷ Hasil Wawancara Dengan Pemilik Vendor Freesia Films, Mas Aji Triyono A.Md.Kom. Pada Tanggal 03 Maret 2024

⁸ Aji Triyono, Hasil Wawancara oleh Penulis, Pada Tanggal 03 Maret 2024.

Sedangkan, dalam target pasar menengah ke bawah Aji Triyono menargetkan harga 2,5 - 4 juta rupiah dalam sekali job *Wedding* maupun *prewedding*.⁹

e. Media Promosi

Dalam melakukan sebuah usaha terutama di bidang jasa *fotografi* tentu tak lupa juga dalam melakukan sebuah promosi guna menarik minat para *client* (costumer). Salah satunya melakukan sebuah iklan promosi baik *offline* maupun *online*. Adapun dalam melakukan sebuah promosi di Vendor Freesia Films dilakukan dengan cara *online*, yakni melalui akun sosial media yang terdapat di Instagram “Freesia.Films”. Hal tersebut seperti yang diungkapkan Aji Triyono A.Md.Kom. Bahwasanya didalam melakukan promosi itu kembali lagi pada sebuah portofolionya, seperti halnya di sosmed. Menurutnya, apa yang di post dalam sebuah karya dokumentasi pada portofolio itulah yang bisa didapatkan. Sehingga, dengan adanya portofolio tersebut dapat menjadi inspirasi khususnya untuk para *client* yang ingin mengambil referensi pada akun sosmed di Freesia Films.¹⁰

Pernyataan tersebut juga di jelaskan oleh Mas Atok selaku salah satu *crew* di Vendor Freesia Films yang mengungkapkan bahwa di dalam melakukan media promosi memang harus dibuat semenarik mungkin guna menarik minat *client* itu sendiri. Selain itu, menurutnya dengan adanya sebuah portofolio di akun sosial media dapat menjadikan *adjustman* tersendiri terutama dalam mencari sebuah referensi untuk para *client* (customer).¹¹

f. Berdasarkan Jenis Foto

Berdasarkan jenis foto, di Vendor Freesia Films terdapat 2 jenis foto diantaranya:¹²

⁹ Hasil Wawancara Dengan Pemilik Vendor Freesia Films, Mas Aji Triyono A.Md.Kom. Pada Tanggal 03 Maret 2024

¹⁰ Aji Triyono. Hasil wawancara penulis, Pada tanggal 04 Maret 2024.

¹¹ Atok, Hasil Wawancara Penulis, Pada tanggal 04 Maret 2024.

¹² Hasil Wawancara Dengan Pemilik Vendor Freesia Films, Mas Aji Triyono A.Md.Kom. Pada tanggal 04 Maret 2024

1) Konsep Syar'i

Pengambilan foto *prewedding* secara syar'i yakni pengambilan foto dengan adanya jarak dan tanpa bersentuhan, serta dalam pakaian atau busana yang dikenakan adalah busana yang tidak mellihatkan bentuk lekukan tubuh melainkan dengan baju yang longgar. Begitupun juga dalam berpose pihak mempelai tidak berlebih-lebihan, yang dimaksud berlebihan yaitu tidak menimbulkan syahwat terhadap lawan jenis.

2) Konsep Non Syar'i

Pengambilan foto *Prewedding* non syar'i yakni dalam pengambilan fotonya kedua mempelai memperlihatkan kemesraan selayaknya pasangan suami istri yang sah. Sedangkan, pakaian yang digunakan pun terbuka dan terkadang memperlihatkan aurat.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Bentuk Konsep Foto *Prewedding* Syar'i di Vendor Freesia Films

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang dilakukan oleh peneliti terkait bentuk konsep dalam foto *prewedding* syar'i di Vendor Freesia Films terdapat beberapa aspek yang perlu diketahui baik dari lokasi pengambilan foto, pakaian dan gaya pose yang akan dipilih. Menurut Aji Triyono A.Md.Kom selaku *owner* dari Vendor Freesia Films menjelaskan terkait bentuk konsep dalam *prewedding* secara syar'i dapat diartikan dengan menjaga pada batasan aurat, menjaga kesopanan, dan menjaga agar tidak bersentuhan.¹³ Adapun beberapa hal yang dilakukan fotografer di Vendor Freesia Films dalam melaksanakan foto *prewedding* syar'i antara lain:

a. Segi Berpakaian

Dalam pelaksanaan *prewedding* syari di Vendor Freesia Films terdapat dua busana yang bisa dijadikan *prewedding* syari, salah satunya adalah baju adat dan gaun

¹³ Hasil Wawancara Dengan Pemilik Vendor Fressia Films, Mas Aji Triyono A.Md.Kom. Pada tanggal 04 Maret 2024

atau dress gamis untuk pihak mempelai wanita serta setelan jas untuk pihak mempelai laki-laki. Berdasarkan penjelasannya di dalam konsep syar'i sendiri, Aji Triyono lebih menekankan kepada aspek busana, pose dalam pengambilan foto dan lokasi yang akan dipakai. Misalnya memakai busana adat yang mana dalam busana adat sendiri memiliki nilai-nilai sakral yang terkandung serta mempunyai ciri khasnya masing-masing terutama di dalam pengambilan foto. Aji Triyono juga menegaskan bahwasanya menggunakan konsep syari dalam baju adat lebih ditekankan kepada konsep pemotretan dengan gaya *vintage*. Hal tersebut karena menurutnya baju adat lebih cocok di dalam *background* yang bernuansa bangunan-bangunan yang klasik. Sehingga pada penggunaan bangunan-bangunan yang klasik dirasa lebih ada *feelnya*, serta dapat menjadi *ikonik* tersendiri terutama dalam menjaga nilai-nilai sakral yang terkandung di busana adat tersebut.¹⁴

Dengan demikian, di dalam persoalan mengenai foto *prewedding* syar'i dalam segi berpakaian Aji Triyono lebih mengedepankan dalam aspek busana adat. Karena menurutnya dalam penggunaan pakaian adat sendiri dirasa lebih simpel dan tidak banyak memakan waktu dalam pelaksanaan pengambilan fotonya. Sedangkan menurut pendapat Ferdi selaku teman sejawat dari peneliti dan juga *owner* dari Vendor Imagenomic, menurutnya penggunaan baju adat dirasa lebih simpel dan tidak banyak memakan waktu dalam pelaksanaan pengambilan gambar, di karenakan dalam pelaksanaan pengambilan foto tidak terlalu *intens*, maksud dari *intens* sendiri adalah penggunaan busana selain pakaian adat, dimana dalam penggunaan busana selain baju adat memang harus benar-benar lebih memakan banyak waktu dan konsep dalam pelaksanaannya. Seperti dalam mencari tempat pengambilan foto serta gaya dalam menentukan pose.¹⁵

¹⁴ Aji Triyono. Hasil Wawancara oleh Penulis, Pada Tanggal 04 Maret 2024.

¹⁵ Ferdi, Wawancara Oleh Penulis, Pada Tanggal 05 Maret, 2024.

Berdasarkan dari paparan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam segi berpakaian menurut Ferdi teman sejawat dari peneliti, bahwa dalam melaksanakan pengambilan foto selain busana adat didasari dengan memaksimalkan karakter *client* itu sendiri. Dalam hal inilah bisa dikatakan dalam pengambilan foto dengan selain penggunaan busana adat lebih memakan waktu dan konsep dalam pelaksanaanya.

Adapun berikut adalah contoh pakaian foto *prewedding* syar'i di Vendor Freesia Films:

Gambar 4.1
Pakaian Foto *Prewedding* Syar'i



Pada foto di atas menunjukkan mempelai pria dan wanita yang menggunakan pakaian adat di dalam melaksanakan pengambilan foto *prewedding*-nya. Berdasarkan gambar diatas pakaian adat yang digunakan adalah bertema adat Kudus yang mana dalam hal tersebut pengambilan fotonya pun dilaksanakan dengan adanya batasan jarak. Serta pakaian adat yang digunakan terlihat lebih loggar dengan ditambahkan kerudung yang menambahkan nilai syar'i sesuai dengan syariat islam.

Adapun menurut Zaenal Abiddin selaku yang melakukan foto *prewedding* syar'i mengungkapkan bahwa dia menggunakan pakaian adat Kudus di

karenakan pakaian adat Kudus adalah simbol *ikonik* dari daerah Kudus itu sendiri. Selain itu, dalam pelaksanaan pengambilan fotonya Aji Triyono memilih di tempat Menara. Hal tersebut karena sudah ditentukan bersama dari pihak *client*. Serta dalam pengambilan fotonya dari pihak *client* meminta agar fotonya terlihat sakral dan mempunyai ciri khas tersendiri terutama dalam menggunakan baju adat bertema Kudus.¹⁶ Selain itu Zaenal Abiddin juga menegaskan bahwa penggunaan konsep syar'i memang dari keinginan mereka berdua yang ingin melaksanakan *preweed* dengan konsep tersebut. Sehingga mereka memilih busana adat yang bertema kudusan karena menurutnya pakaian tersebut menandakan bahwa mereka adalah orang kudus asli, selain itu pengambilan foto yang dilakukan, mereka memilih di lokasi menara, karena dirasa dalam lokasi tersebut foto mereka berdua terlihat lebih sakral dan mempunyai ciri khas sekaligus dapat menjadi *ikonik* pada busana tersebut.¹⁷

b. Pose Dalam Pengambilan Foto

Pose dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti gaya atau sikap yang ditampilkan ketika dipotret atau dilukis. Penyebutan pose dalam dunia fotografi biasanya dipergunakan ketika proses pemotretan dengan suatu objek atau model. Di dalam dunia fotografi pose adalah suatu sikap atau gaya yang ditunjukkan oleh seseorang atau model ketika berada di depan kamera. Pose dalam proses pemotretan menjadi hal yang paling penting dikarenakan seorang model atau objek yang di foto harus menjadi *point of interest* dalam sebuah foto itu sendiri. Sehingga ketika model tidak dapat menampilkan pose yang bagus, maka hasil foto akan kurang maksimal.¹⁸

¹⁶ Hasil Wawancara dengan pihak mempelai yang melaksanakan foto *prewedding* syar'i, Mas Zaenal Abiddin. Pada Tanggal 22 Maret 2024

¹⁷ Zaenal Abiddin, Hasil Wawancara Oleh Penulis, Pada Tanggal 22 Maret 2024.

¹⁸ Luna, 'Arti Kata Pose', 05 Agustus, 2021 <<https://lambeturah.id/arti-kata-pose-adalah/>> Diakses Pada Tanggal 30 Maret 2024.

Adapun di dalam Vendor Freesia Films dapat diperhatikan beberapa gaya berpose terutama dalam foto *prewedding* syar'i. Menurut fotografer Aji Triyono terdapat beberapa teknis terutama di dalam pengambilan sebuah pose *prewedding*, menurut Aji Triyono dalam memilih pose sebuah foto *prewedding* biasanya *client* bebas menentukan pose atau konsep yang dipilihnya. Karena, semua itu tergantung dari *request client*.¹⁹

Dalam menentukan pose dalam sebuah *prewedding* syar'i fotografer di Vendor Freesia Films dalam pengambilan foto Aji Triyono menggunakan batasan jarak dalam pemotretannya, serta dalam pose atau gaya yang digunakannya pun cukup simpel, seperti hanya berdiri dan duduk-duduk saja. Beda halnya dengan konsep non syar'i, Aji Triyono menegaskan bahwa dalam bentuk konsep non syar'i, Aji Triyono lebih menekankan pada pose atau gaya yang memaksimalkan karakter *client*. Sehingga menurut Aji Triyono dengan memaksimalkan karakter pada *client* bisa mendapatkan gambar yang alurnya natural, mengingat karena mereka berdua pernah menjalin kasih asmara sebelumnya.²⁰

Sedangkan menurut pendapat dari Husnul selaku teman sejawat dari peneliti dan juga *owner* dari Vendor Eclips. Menurutnya dalam sebuah foto *prewedding* syar'i memang pengambilan fotonya harus benar-benar menggunakan pose yang aman. Seperti penggunaan jarak, pakaian dan juga bahan properti yang akan digunakan. Hal tersebut karena di dalam penggunaan properti akan menampilkan sebuah foto yang semakin bagus, walaupun tanpa harus adanya pose mesra dan berpegangan tangan.²¹

Berikut adalah pose dalam pengambilan foto *prewedding* di Vendor Freesia Films:

¹⁹ Hasil Wawancara Dengan Pemilik Vendor Freesia Films, Mas Aji Triyono A.Md.Kom. Pada Tanggal 05 Maret 2024

²⁰ Aji Triyono. Wawancara Penulis. Pada Tanggal 05 Maret 2024

²¹ Hasil Wawancara Dengan Teman Sejawat Mas Husnul, Pada Tanggal 05 Maret 2024.

Gambar 4.2
Pose Foto *Prewedding* Syar'i



Pada foto di atas menunjukkan bahwa di dalam pengambilan pose foto *prewedding* dengan bertema syar'i, fotografer hanya mengarahkan pihak mempelai pada pose-pose yang simpel, seperti duduk dan berdiri. Serta dalam pemotretannya dilakukan dengan adanya batasan jarak dan tanpa bersentuhan. Sehingga dalam hal tersebut bisa dikatakan dalam pengambilan foto *prewedding* syar'i di Vendor Freesia Films dapat diartikan dalam bentuk konsep syar'i adalah lebih pada penggunaan busana, pose atau gaya yang dilakukan, serta lokasi yang dipilih dalam pengambilan foto, selain itu bentuk konsep syar'i yang dimaksud adalah dengan menjaga batasan aurat, menjaga kesopanan, dan menjaga agar tidak bersentuhan. Dengan demikian, meskipun hanya menggunakan pose-pose yang simpel, serta adanya batasan jarak dalam pengambilan foto tersebut, gambar yang dihasilkannya pun tetap terlihat bagus dan natural.

c. Lokasi Dalam Pengambilan Foto

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat dideskripsikan mengenai lokasi tempat dalam pengambilan foto *prewedding* syar'i. Adapun beberapa lokasi tempat serta konsep atau gaya pengambilan foto yang dipakai dalam *prewedding* syar'i di Vendor Freesia Films diantaranya:²²

1) Konsep gaya *Nature*

Konsep dengan gaya *nature* biasanya pengambilan fotonya dilakukan dengan mencari tempat-tempat yang bernuansa alam dan pemandangan-pemandangan. Adapun tempat-tempat alam yang dipakai terutama di Kota Kudus antara lain:

- a) Kajar
- b) Rahtawu
- c) Sreni

2) Konsep gaya *street*

Pengambilan konsep dengan gaya *street* (jalanan) biasanya dilakukan dengan cara *random*. Karena pada dasarnya konsep *street* lebih mengacu pada keramaian orang. Selain itu, dalam pengambilan fotonya pun menampilkan nuansa yang *natural*. Adapun tempat-tempat *street* yang dipakai terutama di Kota Kudus antara lain:

- a) Alun-Alun Kudus
- b) Belakang Masjid Agung Kudus (Jl.Habib Ja'far Al-Kaff No.21, Kudus, Demaan, Kec. Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59313)
- c) Terminal Menara
- d) *City Walk* (Jl.Sunan Kudus, Demaan, Kec. Kota)
- e) Aksara Food Court (Jl.Jend.Ahmad Yani No.38, Krajan, Kudus, Jawa Tengah 59317).

²² Aji Triyono. Hasil wawancara oleh penulis, Pada tanggal 05 Maret 2024.

3) Konsep gaya *Vintage*

Konsep gaya *vintage* memiliki arti antik atau sesuatu hal yang sudah lama dan berkaitan dengan sesuatu yang klasik biasanya dapat berupa bangunan atau barang. Adapun tempat *vintage* yang dipakai Vendor Freesia Films antara lain:

- a) Menara Sunan Kudus
- b) Joglo Oasis
- c) Museum Kretek Kudus
- d) Kota lama (Semarang)

Dengan demikian, berdasarkan paparan di atas terkait bentuk konsep syar'i, di Vendor Freesia Films, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan konsep foto *prewedding* syar'i, Aji Triyono lebih menekankan pada penggunaan aspek busana adat dan mengusung dengan perpaduan konsep dengan gaya *Vintage*. Penggunaan busana adat sendiri juga tidak boleh melupakan bentuk lekukan tubuh melainkan dengan baju yang longgar, menutup aurat, serta gaya pose yang digunakannya pun tidak terlalu berlebihan. Sehingga dalam hal tersebut penggunaan busana adat tetap bisa terjaga baik dari segi kebudayaan dan nilai-nilai sakral yang terkandung.

C. Analisis Data Penelitian

1. Bentuk Konsep Foto *Prewedding* Syar'i di Vendor Freesia Films

Setelah melakukan observasi penelitian serta wawancara secara mendalam kepada narasumber terkait dengan penelitian. Maka dapat ditemukan deskripsi berupa bentuk konsep foto *prewedding* syar'i di Vendor Freesia Films yang menjelaskan bahwasanya dalam konsep *prewedding* syar'i menurut Aji Triyono selaku fotografer dalam menangani foto *prewedding* syar'i dapat dilihat dari

beberapa aspek yakni, dari gaya berfoto, lokasi pengambilan foto dan pakaian yang akan digunakan untuk berfoto.²³

Menurut Aji Triyono dalam *prewedding* secara syar'i dapat diartikan yakni menjaga pada batasan aurat, menjaga kesopanan, dan menjaga agar tidak bersentuhan, serta dalam bentuk konsepnya menurut Aji Triyono lebih mengedepankan pada aspek busana adat, karena penggunaan pakaian adat dirasa lebih cocok dalam melaksanakan *prewedding* syar'i, karena terdapat banyak nilai sakral dan kebudayaan yang terkandung salah satunya untuk menjaga kesopanan, sebagai penanda status sosial seseorang serta sebagai pelindung tubuh. Berdasarkan dengan paparan tersebut mengenai bentuk konsep *prewedding* syar'i menurut Vendor Freesia Films, bisa dikatakan hal ini sejalan yang telah dijelaskan dalam firman Allah Swt yang berbunyi:²⁴

يٰٓبَنِي ٓءَادَمَ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُورِي سَوَءَٓتِكُمْ وَرِيْثًا
وَلِبَاسُ التَّقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌ ذٰلِكَ مِّنْ ءَايٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ
يَذَكَّرُوْنَ

Artinya: “Wahai anak cucu Adam, sungguh Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutupi auratmu dan bulu (sebagai bahan pakaian untuk menghias diri). (Akan tetapi,) pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu merupakan sebagian tanda-tanda (kekuasaan) Allah agar mereka selalu ingat”.

Berdasarkan pada firman tersebut, maka dapat diartikan bahwasanya di dalam pakaian yang dimaksud adalah pakaian yang menutup seluruh aurat serta tidak dapat

²³ Hasil Wawancara Dengan Pemilik Vendor Fressia Films, Mas Aji Triyono A.Md.Kom. Pada tanggal 04 Maret 2024

²⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Bandung: Marwah). Qs. Al-A'raf (26).

menimbulkan sikap sombong (riya'). Dalam hal ini juga berkaitan dengan firman Allah Swt mengenai bentuk konsep *prewedding* syar'i, dimana dalam bentuk konsep yang dimaksud adalah dengan menjaga batasan aurat, menjaga pandangan, serta menjaga kesopanan. Adapun bentuk konsep *prewedding* syar'i diantaranya:

a. Dari Segi Berpakaian

Adapun dalam segi hal berpakaian pada foto *prewedding* syar'i di Vendor Freesia Films, menurut peneliti bahwa pakaian yang digunakan dalam pengambilan foto tersebut yakni menggunakan busana adat dengan bertemakan adat Kudusan, serta dalam penggunaannya busana adat yang digunakan terlihat longgar, tidak memperlihatkan lekukan tubuh, dan sesuai dengan ketentuan syariat Islam yang berlaku. Hal tersebut juga telah sesuai dengan batasan-batasan yang ditentukan dalam syariat Islam, diantaranya:

- 1) Batasan aurat wanita sangat sesuai dengan syariat Islam yakni menutup seluruh bagian tubuh kecuali kedua telapak tangan baik dalamnya maupun luar sampai pergelangan tangan dan kedua telapak kaki ke atas.
- 2) Begitu juga dengan batasan aurat dari pihak laki-laki juga sangat sesuai dengan ketentuan syariat Islam yakni menutup bagian mulai dari pusar sampai pada kedua lutut kaki.

b. Pose Dalam Pengambilan Foto

Berdasarkan mengenai hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait dengan pose foto *prewedding* syar'i di Vendor Freesia Films, dimana dalam teknisnya fotografer lebih mengarahkan pada batasan jarak serta gaya pose yang digunakannya pun cukup simpel hanya berdiri dan duduk-duduk saja, tanpa adanya adegan seperti berjabat tangan, berpelukan, dan bermesraan.

Dengan demikian, mengenai pose gaya yang dilakukan di Vendor Freesia Films sudah sesuai dengan ketentuan ajaran syariat islam, dimana seorang individu yang belum dikatakan sah masih merupakan orang lain yang bukan mahram. Sehingga dengan adanya pose *prewedding* syar'i yang dilakukan di Vendor tersebut dalam pelaksanaannya tidak bersentuhan, berpeluk-pelukan serta bernesraan, diharapkan dapat meghindarkan diri dari permasalahan yang diharamkan dan dilarang oleh ajaran agama.

c. Lokasi Dalam Pengambilan Foto

Setelah melakukan penelitian secara mendalam, dapat dideskripsikan mengenai lokasi pengambilan foto yang dilaksanakan dalam *prewedding* syar'i di Vendor Freesia Films. Adapun pengambilan foto tersebut dilaksanakan di lokasi Menara dan Aksara Food Court Kudus. Dalam pengambilan lokasi foto yang dipakai fotografer menggunakan perpaduan gaya konsep *Vintage* dan *Street*, dimana dalam konsep tersebut lebih cenderung mengarah pada bangunan tua dan mengarah pada keramaian lokasi pengambilan foto tersebut.

Dengan demikian, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan terkait bentuk konsep *prewedding* syar'i di Vendor Freesia Films, bahwasanya salah satu tujuan disyariatkannya kewajiban menutup aurat, menjaga padangan dan menjaga kesopanan khususnya bagi wanita adalah dimaksudkan untuk membedakan antara wanita terhormat dan wanita jalanan, sehingga tujuan utama menutup aurat adalah sebagai benteng (perisai) bagi seorang wanita agar terhindar dari fitnah dan akhlak tercela ataupun kejahatan laki-laki. Karna pada hakikatnya Islam tidak menginginkan keburukan terjadi pada diri manusia, dalam hal ini kepatuhan seseorang terhadap syariat ajaran agama akan berdampak kebaikan pada dirinya sendiri. Hal ini juga berkaitan dengan bentuk konsep *prewedding* syar'i yang dimana dalam

pelaksanaanya berdasarkan ketentuan syariat agama yakni dengan menjaga batasan aurat, menjaga pandangan serta kesopanan diharapkan dapat berdampak kebaikan terutama pada pelaku maupun kepada seorang fotografer itu sendiri. Karena pada dasarnya nilai kebaikan tersebut dilihat dari adanya bentuk konsep yang menjaga batasan aurat, menjaga pandangan serta menjaga kesopanan, sehingga dengan demikian dalam bentuk konsep foto *prewedding* syar'i di Vendor Freesia Films dapat dikatakan bentuk konsep yang dilakukan sangat sesuai dengan ketentuan syariat islam.

2. Perspektif Hukum Islam Mengenai Foto Prewedding Syar'i di Vendor Freesia Films

Di dalam kemajuan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berbagai inovasi dan produktifitas yang berkembang di masyarakat, justru itu adalah tantangan serius bagi hukum islam. Pasalnya hukum islam yang selama ini berjalan di masyarakat yakni stagnan, pasif, dan konvensional. Sehingga produk hukum islam sudah tidak relevan dengan kondisi kekinian yang berubah-ubah disetiap zamanya. Dalam hal ini dapat diambil contoh pada pelaksanaan foto *prewedding* atau foto yang dilaksanakan sebelum akad nikah tersebut sangat dilarang dan dihukumi haram.²⁵ Adapun dalam fenomena *prewedding* yang sering dilakukan masyarakat bahwa pra dan pasca fatwa tersebut, kegiatan foto *prewedding* tetap dilaksanakan. Krisis hukum islam semacam ini harus dicarikan jalan keluar. Karena hukum islam harus menjadi solusi problematika sosial, tidak hanya sekedar merespons secara halal-haram, tanpa adanya solusi yang memadai.

Dalam fenomena foto *prewedding* dapat dinilai haram apabila dalam pengambilan foto mencerminkan adegan yang tidak sesuai dengan syariat islam, karena letak pengharaman

²⁵ Keputusan MUI Nomor: 05/Fatwa/MUI-Kalimantan/XII/2014, Tentang Hukum Pembuatan Foto Prewedding Dan Mencetaknya Dalam Undangan.

terhadap foto *prewedding* adalah kepada pelaku foto *prewedding* itu sendiri. Misalnya adanya adegan berpegangan tangan, berpelukan, bernesra-mesraan seperti layaknya suami istri yang sah, dan pakaian yang digunakan dapat memperlihatkan lekukan tubuh. Sedangkan mengenai persoalan pembuatan foto dan mencetaknya dalam sebuah undangan, Rasulullah Saw menjelaskan mengenai pemenuhan kewajiban mengumumkan suatu kabar dalam pernikahan, Adapun sabda tersebut berbunyi:²⁶

أَوَّلُ وَلَوْ بِشَاةٍ

Artinya : “Umumkanlah Walimah meski hanya seekor kambing”.

Dengan demikian, adanya foto *prewedding* di surat undangan bertujuan untuk dapat dengan mudah mengetahui bahwa seseorang telah menikah. Karena tujuan dari foto *prewedding* di surat undangan adalah sebagai pengumuman kepada masyarakat luas. Selain itu foto *prewedding* di surat undangan pernikahan seharusnya memunculkan foto para mempelai yang tidak terlalu menimbulkan fitnah dan syahwat. Sehingga manakala kondisi ini dilakukan, akan memberi nilai manfaat yang lebih besar. Selain itu, foto *prewedding* tidak hanya bermanfaat dalam surat undangan tetapi juga sebagai administrasi dalam pernikahan. Seperti, sebagai persyaratan memenuhi berkas di KUA. Oleh karenanya menurut penulis foto *prewedding* tidak bisa dipisahkan dari masyarakat karena memang telah menjadi suatu kebutuhan yang bahkan pada tujuan tertentu wajib untuk dilakukan.

Adapun menurut peneliti, foto *prewedding* yang dilaksanakan di Vendor Freesia Films terutama dalam bentuk konsep *prewedding* syar’i, sebagaimana yang bersumber dari Al-Qur’an dan Hadist, bahwa pelaksanaan foto *prewedding* tersebut dihukumi mubah atau boleh. Karena di dalam pelaksanaanya sesuai dengan syariat islam yang berlaku,

²⁶ Sharif Hidayat, ‘Foto Prewedding Dalam Perspektif Ulama Palangka Raya’, *EL-Mashlahah*, 8.1 (2018). 15. <<https://doi.org/10.23971/el-mas.v8i1.976>>.

seperti menggunakan pakaian yang menutup aurat, tidak tipis dan tidak memperlihatkan lekukan tubuh, serta pose yang dilakukan tidak berlebihan. Dalam hal ini juga sejalan dengan kaidah ushul fiqh yang berbunyi:

وَالْأَصْلُ فِي الْعُقُودِ وَالْمَعَامَلَاتِ الصَّحَّةُ حَتَّى يَقُومَ دَلِيلٌ عَلَى
الْبَطْلَانِ وَالتَّخْرِيمِ

Artinya: “Hukum asal menetapkan suatu syarat dalam bermuamalah adalah halal dan diperbolehkan kecuali ada dalil yang melarangnya”.²⁷

Maka dalam hadits diatas dapat dikatakan bahwa foto *prewedding* hukumnya diperbolehkan karena di dalam Al-Qur'an atau hadits tidak ada dalil yang mengatur tentang foto *prewedding*, begitu juga dengan aturan undang-undang. Namun, di dalam Islam telah mengatur tentang *ikhtilat*, *khalwat*, dan membuka aurat. Maka jika foto *prewedding* melanggar pernyataan tersebut maka hukumnya adalah haram. Dalam hal ini juga selaras dengan kaidah ushul fiqh tentang bermuamalah yang menjadi *entry point* sumber hukum dalam perkembangan kehidupan manusia yang berubah-ubah guna memperoleh kemaslahatan bersama:

أَلَّا حُكِّمَ كُلُّهَا رَجْعَةً إِلَى مَصَالِحِ الْعِبَادِ، فَحَيْثُ مَا وَجَدْتَ
الْمُصْلِحَةَ فَتَمِّمْ حُكْمَ اللَّهِ

Artinya: “Semua hukum orientasi dan paramaternya dikembalikan pada tercapainya kemaslahatan hamba-hamba Allah, maka dimana ditemukan kemaslahatan, maka di sana ada hukum Allah”.²⁸

Demikian juga dengan adanya konsep foto *prewedding* syar'i atau foto yang pelaksanaannya dengan

²⁷ M. Hamin HR, *Pengantar Kaidah Fiqh Syafi'iyah*, ed. by K. Zahrowardi (Kediri: Santri Salaf Press-Kediri, 2013). 50-51

²⁸ Asmani. *Fiqh Sosial Kiai Sahal Mahfudh Antara Konsep Dan Implementasi* (Surabaya: Khalista Surabaya. Cetakan I Dzulqo'dah 1428 H/Desember 2007, 2007). ISBN : 978-9791353-02-1. Hal 282.

adanya jarak pemisah dalam berpose serta pakaian yang dikenakan adalah pakaian yang menutup aurat di dalam pengambilan fotonya, diharapkan dapat menghindarkan diri dari kemudharatan yang dilarang oleh syariat islam. Dengan demikian, apabila hal tersebut telah diterapkan maka akan menjadikan sebuah solusi di masyarakat. khususnya terhadap fenomena budaya foto *prewedding* yang umumnya mengandung unsur *ikhtilat*, *khalwat*, dan membuka aurat, berubah menjadi sebuah foto *prewedding* yang sesuai dengan ketentuan syariat Islam.

